

Pemanfaatan AI dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris: Manfaat, Tantangan, dan Persepsi Pengguna

Syahyuni Anggun Anggraeni

Universitas Djuanda , syahyunianggunanggraeni@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris semakin umum, namun persepsi dan pengalaman pengguna di konteks pendidikan Indonesia belum banyak diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana para pengajar dan siswa melihat penggunaan aplikasi AI untuk meningkatkan kemampuan menulis, serta keuntungan dan kesulitan yang terkait dengan hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Wawancara terbuka dengan 26 siswa dan 4 instruktur dilakukan dengan menggunakan Google Form untuk mengumpulkan data. Tema utama dalam jawaban informan ditemukan dengan menggunakan analisis tematik. Menurut temuan, mayoritas responden menggunakan aplikasi seperti QuillBot, Grammarly, dan ChatGPT untuk menyusun frasa, memeriksa tata bahasa, dan menghasilkan ide. AI dianggap dapat meningkatkan kepercayaan diri (80%) dan kualitas tulisan (87%). Namun, kekurangannya termasuk kemungkinan ketergantungan dan ide-ide di luar konteks juga dikemukakan. AI idealnya digunakan sebagai alat revisi, bukan sebagai pengganti pemikiran manusia. Pengamatan langsung tidak digunakan dalam penelitian ini; pengamatan ini terbatas pada data berbasis formulir. Menurut penelitian, AI memiliki banyak harapan untuk membantu siswa belajar menulis, tetapi harus diterapkan dengan hati-hati dan bijaksana.

Kata Kunci: Pemanfaatan, AI, Keterampilan, Menulis, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Kecerdasan Buatan (AI) telah memiliki sejarah yang panjang dan terus berkembang dalam bidang pendidikan, menandai transformasi cara manusia memperoleh, mengelola, dan menyampaikan pengetahuan. (Abimanto & Mahendro, 2023). Sejak kemunculan konsep AI pada pertengahan abad ke-20, para ahli teknologi dan pendidik telah melihat potensi besar AI dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Awalnya, penerapan AI di bidang pendidikan masih terbatas pada sistem pembelajaran berbasis komputer dan tutor cerdas (intelligent tutoring systems) yang dirancang untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu siswa. Namun, seiring pesatnya perkembangan teknologi digital, aplikasi AI kini telah

merambah ke berbagai aspek pembelajaran, seperti analisis pembelajaran (learning analytics), sistem penilaian otomatis, chatbot pembelajaran, hingga penyediaan umpan balik secara real-time dalam keterampilan menulis.

Evolusi peran AI dalam pendidikan juga sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan itu sendiri—dari pendekatan yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang bersifat personal, adaptif, dan berbasis data. Dengan demikian, sejarah panjang AI dalam pendidikan bukan hanya mencerminkan kemajuan teknologi, tetapi juga mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik di berbagai jenjang dan konteks pendidikan.

Pelajaran bahasa asing memiliki posisi yang penting dalam pendidikan di Indonesia, karena merupakan salah satu kunci untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. (Syahira et al., 2023) Dalam konteks pendidikan nasional, penguasaan bahasa asing—terutama bahasa Inggris—dianggap sebagai kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan akademik dan profesional yang semakin terhubung secara internasional. Kurikulum nasional menempatkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib mulai dari jenjang sekolah menengah, bahkan dalam beberapa satuan pendidikan, pengajaran bahasa asing lain seperti bahasa Jepang, Mandarin, atau Arab juga mulai diperkenalkan untuk memperluas wawasan budaya dan kemampuan komunikasi lintas budaya. Selain itu, kemampuan berbahasa asing dianggap sebagai prasyarat penting dalam mengakses literatur ilmiah, teknologi, dan informasi global yang sebagian besar tersedia dalam bahasa non-Indonesia. Dalam dunia kerja, kompetensi bahasa asing semakin dihargai dan menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing lulusan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa asing tidak hanya dipandang sebagai bagian dari pengembangan keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mencetak generasi yang adaptif, terbuka, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dalam era digital yang terus berkembang, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi salah satu inovasi teknologi yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. (Antonius et al., 2024) Di sektor pendidikan, AI memainkan peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan efisien, terutama melalui integrasinya dalam sistem pembelajaran daring, asesmen otomatis, dan penyediaan umpan balik berbasis data. Inovasi ini menghadirkan peluang baru dalam penyelenggaraan pendidikan, memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga berbasis teknologi cerdas yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara individual. (Hidayatullah, 2024) Di Indonesia, penerapan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis, mulai menunjukkan potensi yang menjanjikan.

Teknologi dapat dirasakan kebermanfaatannya jika sumber daya manusia yang ada paham mengelolanya. (Erlita et al., 2024) Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan telah muncul sebagai salah satu subjek yang paling relevan dan strategis untuk diteliti secara menyeluruh di era perubahan digital yang cepat ini. Alat lain yang berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis adalah penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI). Tekanan globalisasi dan integrasi ekonomi dunia telah membuat Indonesia semakin dituntut untuk meningkatkan kemahirannya dalam berbahasa Inggris, terutama dalam menulis. Meskipun demikian, sejumlah survei nasional dan penelitian terkini menunjukkan bahwa masih ada hambatan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di kalangan guru dan murid. (Pertiwi et al., 2024)

Berdasarkan risalah kebijakan yang dirilis oleh Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP) Kemdikbud, hanya sekitar 32% guru SMA yang memiliki kompetensi bahasa Inggris di atas level B1 (B2 dan C1), sementara target capaian

pembelajaran siswa di Kurikulum Merdeka untuk fase E dan F (SMA) adalah minimal level B1. Kondisi serupa juga terjadi di tingkat SMP dan SMK, di mana proporsi guru dengan kompetensi tinggi masih di bawah 40%. Ketimpangan ini mempertegas perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis yang selama ini menjadi salah satu aspek terlemah dalam penguasaan bahasa Inggris. (Relisa, 2024)

Permasalahan mendasar dalam pengajaran menulis bahasa Inggris di Indonesia tidak hanya terletak pada rendahnya kompetensi guru, tetapi juga pada keterbatasan sumber daya, akses terhadap materi otentik, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa. Studi yang dilakukan di MtsN 2 Tidore menemukan bahwa 73% siswa mengalami kesulitan signifikan dalam menulis esai sederhana dalam bahasa Inggris, dengan masalah utama berupa kelemahan tata bahasa (82%), keterbatasan kosakata (79%), dan kesulitan mengorganisasikan ide (68%). (Djafar, 2022)

Aplikasi berbasis AI seperti Grammarly, ChatGPT, dan platform sejenis menawarkan berbagai fitur yang dapat membantu siswa dalam memperbaiki tata bahasa, struktur kalimat, dan memberikan umpan balik secara instan. (Arifah & Kuncorowati, 2025) Dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran mandiri, keberadaan aplikasi AI ini menjadi semakin penting karena mampu menjembatani keterbatasan interaksi tatap muka dan menyediakan dukungan pembelajaran secara real-time yang bersifat personal dan adaptif. Dengan demikian, integrasi aplikasi berbasis AI dalam proses pembelajaran menulis tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Ripai Rangkuty dan Hasibuan (2023) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis mahasiswa setelah menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. (Rangkuty Ripai Ahmad, 2025)

Namun, meskipun manfaat penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris telah banyak diakui, penerapannya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu persoalan utama yang menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi ini adalah rendahnya tingkat literasi digital, baik di kalangan siswa maupun guru. (Budi Setyo Imanuel, 2024) Literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara kritis dan bertanggung jawab, masih menjadi aspek yang belum merata penguasaannya di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Banyak guru yang belum memiliki pelatihan yang memadai dalam memanfaatkan aplikasi AI secara efektif, sehingga cenderung enggan untuk mengintegrasikannya dalam praktik pembelajaran di kelas. Di sisi lain, sebagian siswa masih menghadapi keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang stabil, yang menyebabkan mereka tidak dapat menggunakan aplikasi AI secara berkelanjutan.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kesiapan infrastruktur dan literasi digital di lingkungan pendidikan Indonesia. Meskipun penetrasi teknologi informasi semakin luas, masih terdapat kesenjangan akses antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, serta antara institusi dengan sumber daya memadai dan yang terbatas. Penelitian mengenai penggunaan English as a Lingua Franca (ELF) di kelas bahasa Inggris di Indonesia juga mengidentifikasi keterbatasan kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, serta adanya hambatan eksternal berupa kebijakan dan ekspektasi yang masih berorientasi pada norma penutur asli (native speakerism). (Ardiansyah et al., 2024)

Menurut survei yang dilakukan oleh Saputra Siallagan et al. (2024), penggunaan AI tanpa pengawasan yang memadai dapat menyebabkan ketergantungan teknologi dan menurunnya kemampuan berpikir kritis siswa. (Antonius et al., 2024) Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung mengalami ketergantungan terhadap teknologi, terutama ketika mereka secara pasif menerima saran atau koreksi dari

aplikasi tanpa memahami alasan di balik perbaikan yang diberikan. Ketergantungan ini, apabila dibiarkan tanpa intervensi pedagogis, berpotensi menghambat proses internalisasi konsep kebahasaan dan menurunkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengembangkan gagasan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan kekhawatiran bahwa pemanfaatan AI yang terlalu instan dan otomatis dapat menggantikan peran kognitif yang seharusnya dibangun melalui latihan menulis yang reflektif dan berbasis pemahaman. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran menulis harus dilandasi oleh pendekatan pedagogis yang tepat, di mana guru berperan aktif sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengevaluasi umpan balik dari teknologi secara kritis. Tanpa pengawasan yang memadai, inovasi teknologi yang sejatinya dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran justru dapat menjadi kontraproduktif terhadap tujuan pendidikan yang menekankan pada kemandirian berpikir dan pembentukan kompetensi literasi yang mendalam.

Persepsi pengguna terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris juga beragam. Studi oleh . (Syahira et al., 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan adanya AI dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka, namun ada juga kekhawatiran mengenai keaslian karya tulis dan potensi plagiarisme. Situasi ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi AI mampu mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas teknis tulisan, penggunaannya yang tidak bijak dapat menimbulkan implikasi etis dan pedagogis yang serius. Dalam hal ini, guru dan dosen memiliki peran penting sebagai pendamping dan pembimbing yang memastikan bahwa penggunaan AI tidak menggeser esensi proses belajar, yakni keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik dalam mengolah dan membangun makna melalui tulisan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang bijak dalam mengintegrasikan AI ke dalam kurikulum pembelajaran, dengan menekankan pada etika penggunaan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Visi Indonesia Emas 2045, yang memandang literasi digital dan kemahiran berbahasa asing sebagai pilar daya saing bangsa, semakin memperjelas pentingnya penelitian tentang penggunaan aplikasi AI dalam pengembangan kemampuan menulis bahasa Inggris. Menguasai teknik menulis bahasa Inggris yang efektif tidak hanya merupakan bakat akademis yang diperlukan untuk pendidikan tinggi, tetapi juga merupakan kunci untuk mendapatkan akses ke literatur asing, ikut serta dalam program pertukaran pelajar, dan memperluas pilihan karir dalam ekonomi global. Oleh karena itu, untuk memberikan saran berbasis bukti kepada pembuat kebijakan, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan di Indonesia, penelitian yang melihat keuntungan, kesulitan, dan persepsi pengguna terhadap aplikasi AI dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Inggris sangatlah penting.

Pentingnya kajian ini dalam konteks pendidikan Indonesia tidak dapat diabaikan. Dengan meningkatnya kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris di era globalisasi, serta perkembangan teknologi yang pesat, integrasi AI dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pemahaman mendalam mengenai manfaat, tantangan, dan persepsi pengguna terhadap teknologi ini. Kajian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Inggris di Indonesia.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sepenuhnya bagaimana para pengguna baik guru maupun siswa memandang penggunaan AI dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris. Pengetahuan ini dapat berguna dalam menciptakan teknik pembelajaran yang berhasil dan memastikan bahwa teknologi digunakan seefisien mungkin untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat, tantangan, dan persepsi pengguna terhadap pemanfaatan aplikasi AI dalam pengembangan keterampilan

menulis bahasa Inggris. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman dan pandangan pengguna secara mendalam, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak penggunaan AI dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan informan terhadap pemanfaatan aplikasi kecerdasan buatan (AI) dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Inggris.

A. Informan

Informasi latar belakang	Nomor
Jenis Kelamin	
Perempuan	24
Laki-laki	6
Kualifikasi	
Mahasiswa	26
Guru	4

Gambar 1. Tabel Informan

B. Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terbuka yang disusun dalam bentuk kuesioner digital menggunakan platform Google Form. Instrumen ini dirancang untuk menggali informasi mendalam mengenai tiga aspek pokok, yaitu: (1) manfaat yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan aplikasi AI dalam proses menulis; (2) tantangan atau hambatan yang mereka alami selama penggunaan; dan (3) persepsi umum terhadap peran dan dampak AI dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Inggris. Pertanyaan-pertanyaan dalam

instrumen bersifat terbuka dan eksploratif untuk mendorong informan menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas dan naratif.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data mulai dilakukan pada tanggal 26 April 2025, melalui distribusi Google Form kepada para informan yang berkenan. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Seluruh pertanyaan dalam Google Form disusun secara sistematis, dimulai dari pertanyaan demografis, pengalaman menggunakan aplikasi AI, hingga pertanyaan eksploratif terkait manfaat, tantangan, dan persepsi terhadap penggunaan AI dalam konteks menulis. Wawancara dilakukan secara asinkron, memungkinkan informan menjawab pertanyaan dengan waktu yang fleksibel dan mendalam. Dalam proses ini, peneliti menjaga kerahasiaan identitas informan dan memastikan bahwa seluruh partisipasi bersifat sukarela.

D. Analisis Data



Gambar 2. Langkah-langkah Analisis Tematik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manfaat Penggunaan Aplikasi AI dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden, baik dari kalangan mahasiswa maupun guru, merasakan manfaat signifikan dari penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam mendukung keterampilan menulis bahasa Inggris. Dari 30 responden (26 mahasiswa dan 4 guru), sebanyak 24 mahasiswa dan seluruh guru menyatakan bahwa AI membantu mereka dalam memperbaiki grammar, menyusun struktur kalimat yang lebih baik, memperkaya kosakata, serta mempercepat proses penulisan.

Sebagian besar mahasiswa memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam menyusun dan memperbaiki tulisan. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara yang relevan.

"AI sangat membantu meningkatkan kualitas tulisan saya. Tulisan menjadi lebih rapi, ide berkembang lebih cepat." (M.1).

"AI tidak hanya memperbaiki tata bahasa, tetapi juga menawarkan pilihan kata yang lebih efektif dan mempercepat proses menulis." (M.6).

"Dengan menggunakan AI, struktur penulisan menjadi lebih baik." (G.4).

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan AI memberikan kemudahan kognitif sekaligus memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam memproduksi teks berbahasa Inggris.

Penggunaan AI juga terlihat berkontribusi dalam memperkaya kosakata dan memperbaiki struktur kalimat secara signifikan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa merasa lebih percaya diri setelah menggunakan bantuan AI karena mereka yakin struktur dan tata bahasa yang mereka gunakan sudah sesuai. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara yang relevan.

"AI sering kasih sinonim dan saran tata bahasa yang lebih baik, bikin tulisan lebih variatif dan natural." (M.24).

"AI sangat membantu dalam penerjemahan dan koreksi grammar." (G.1)

"Dengan bantuan AI saya dapat belajar grammar dan menambah vocabulary yang dapat memudahkan saya dalam menulis bahasa Inggris." (M.9)

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Rangkuty Ripai Ahmad, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan Grammarly dan ChatGPT secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa secara signifikan dalam hal struktur kalimat, akurasi grammar, dan pemilihan kosa kata. Mereka menyatakan bahwa aplikasi AI menyediakan pembelajaran kontekstual dan responsif yang membantu mahasiswa mengembangkan tulisan akademik secara lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI memberikan kontribusi positif dalam aspek teknis penulisan, khususnya dalam memperbaiki kesalahan mendasar, mempercepat proses penulisan, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Namun, meskipun manfaat ini nyata dirasakan, hasil wawancara juga menunjukkan munculnya tantangan dan risiko yang perlu dicermati agar penggunaan AI tetap proporsional dan tidak menimbulkan dampak negatif dalam jangka panjang.

2. Tantangan dan Kekurangan Penggunaan AI

Di balik berbagai manfaat yang dirasakan, para responden juga mengungkapkan sejumlah tantangan dan kekurangan dalam penggunaan AI untuk mendukung keterampilan menulis bahasa Inggris. Tantangan tersebut mencakup ketidaksesuaian konteks dalam saran AI, kualitas koreksi yang tidak akurat, hingga hambatan teknis seperti keterbatasan akses premium dan ketergantungan koneksi internet. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara yang relevan.

"Jawaban masih kurang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan." (M.1).

"AI kadang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan konteks." (M.6).

“Hasil penulisan dari AI banyak yang kurang sesuai dengan struktur yang benar.”
(G.6).

Masalah konteks ini menunjukkan bahwa meskipun AI mampu memberikan umpan balik secara cepat, tidak semua saran bersifat tepat atau dapat langsung diterima begitu saja oleh pengguna. Kekurangan tersebut dapat membingungkan pelajar yang belum memiliki pemahaman kuat terhadap struktur bahasa.

Selain itu, beberapa responden juga mengeluhkan keterbatasan teknis dan aksesibilitas, misalnya *“fitur yang hanya tersedia untuk pengguna premium”* (M.23), atau *“saran AI yang terkesan terlalu umum dan tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik”* (M.12). Beberapa mahasiswa juga mencatat bahwa hasil koreksi dari AI sering kali membutuhkan pemeriksaan ulang secara manual agar tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan makna.

Temuan ini menguatkan hasil studi oleh (Syahira et al., 2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris memerlukan pendampingan agar pengguna tidak menerima setiap masukan dari sistem secara mentah. AI tidak selalu memiliki sensitivitas konteks, terutama dalam penggunaan idiomatik atau gaya bahasa yang tepat sasaran. Oleh karena itu, penting bagi pengguna, baik siswa maupun guru, untuk tetap melakukan penyaringan kritis terhadap hasil keluaran AI agar tidak terjadi distorsi makna dalam tulisan.

3. Ketergantungan dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah munculnya kekhawatiran terkait risiko ketergantungan terhadap AI dalam proses menulis. Sebagian besar responden menyadari bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat mengurangi daya pikir mandiri dan menurunkan motivasi untuk belajar menyusun tulisan secara otentik. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara yang relevan.

“Dalam jangka panjang, kita bisa berisiko ketergantungan karena jadi percaya bahwa yang disampaikan AI sudah benar, dan jadi malas menulis atau mencari jawaban sendiri.” (M.1).

“Kita tidak akan pernah berpikir sendiri, selalu minta AI mengerjakan.” (M.7).

“Penggunaan AI secara menyeluruh tanpa melibatkan diri sebagai individu yang berpikir akan menurunkan kualitas kerja otak, membaca, dan memahami.” (G.1).

Temuan ini mengarah pada pentingnya menumbuhkan kesadaran kritis dalam penggunaan teknologi. Ketergantungan terhadap AI yang terlalu tinggi berpotensi melemahkan pembentukan kemampuan kognitif siswa, seperti berpikir analitis, menyusun argumen, dan memahami makna bahasa secara kontekstual. Hal ini juga diamini oleh penelitian (Antonius et al., 2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan AI tanpa pengawasan dapat memicu krisis berpikir kritis di kalangan pelajar, karena mereka terbiasa menerima jawaban instan tanpa proses reflektif.

Oleh karena itu, pemanfaatan AI harus diposisikan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir dan kreativitas. Guru memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar tetap terlibat aktif dalam proses menulis dan tidak menyerahkan seluruh proses kepada teknologi.

4. Persepsi Etika dan Orisinalitas Tulisan

Sebagian responden juga mengemukakan kekhawatiran mengenai orisinalitas tulisan dan aspek etika dalam penggunaan AI. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka kerap terbantu dalam menemukan ide atau bahkan menyusun esai melalui AI, tetapi di sisi lain mereka juga menyadari bahwa hal tersebut bisa melemahkan keaslian karya mereka. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara yang relevan.

“AI membuat tulisanku menjadi lebih sempurna, sehingga aku lebih percaya diri,” (M.13).

“Pemikiran menjadi kurang berkembang karena terlalu bergantung pada AI.” (G.4).

“Gunakan AI sebagai pendamping, bukan jalan pintas. Cek ulang saran AI dan tetap latih skill menulis manual.” (M.24).

Isu etika ini penting dibahas dalam konteks akademik, mengingat AI dapat menghasilkan teks yang sangat baik secara teknis, tetapi bisa mengaburkan batas antara hasil pemikiran sendiri dan produk teknologi. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko plagiarisme pasif, terutama ketika siswa tidak menyadari batasan penggunaan karya yang dihasilkan AI.

Literatur oleh (Han et al., 2023) menekankan bahwa dalam konteks pembelajaran menulis berbantuan AI, penting bagi institusi pendidikan untuk menanamkan kesadaran etis dan pemahaman tentang batas-batas penggunaan teknologi agar integritas akademik tetap terjaga. Dengan demikian, pendidik perlu menyisipkan nilai-nilai kejujuran akademik dalam setiap strategi pemanfaatan AI dalam pembelajaran.

5. Strategi Penggunaan AI yang Efektif dalam Mendukung Pembelajaran

Meski menyadari tantangan dan risiko yang ada, para responden secara umum menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan AI secara bijak. Banyak dari mereka menyarankan agar AI digunakan sebagai alat bantu atau pendamping dalam proses menulis, bukan sebagai alat utama yang sepenuhnya menggantikan usaha personal. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara yang relevan.

“Sebaiknya tetap menulis ide sendiri dulu, lalu gunakan AI untuk menyempurnakan.” (M.1).

“AI sebaiknya digunakan untuk evaluasi dan perbaikan, bukan sebagai sumber utama.” (M.12).

“Penggunaan AI harus dijadikan alat pendamping, bukan alat utama.” (G.1).

“Jangan jadikan AI sebagai guru; tetap kembangkan pengetahuan untuk membuat struktur kalimat sendiri.” (G.4).

Responden juga menyarankan agar penggunaan AI disertai dengan sikap reflektif dan kritis. Misalnya, (M.24) *menyarankan untuk tetap melatih skill menulis manual dan menjadikan AI hanya sebagai alat penunjang.* (G.2) *menyarankan untuk memperbanyak membaca dan menghafal kosakata agar tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi.*

Dengan demikian, strategi ideal dalam memanfaatkan AI adalah menjadikannya sebagai bagian dari proses belajar aktif, bukan sebagai solusi instan. Guru perlu memberikan arahan, menyusun tugas berbasis refleksi, dan mengembangkan pedoman etis agar siswa dapat mengambil manfaat maksimal dari teknologi ini tanpa kehilangan kemampuan dan orisinalitasnya sebagai penulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan menulis bahasa Inggris, baik dari sisi teknis maupun afektif. Mayoritas responden, yang terdiri dari mahasiswa dan guru, menyatakan bahwa penggunaan AI seperti Grammarly, ChatGPT, dan aplikasi serupa membantu dalam memperbaiki tata bahasa, memperkaya kosakata, menyusun struktur kalimat yang lebih efektif, serta mempercepat proses penulisan. Selain itu, AI juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menulis teks berbahasa Inggris karena mereka merasa mendapatkan dukungan dalam bentuk koreksi dan saran perbaikan secara langsung.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan yang tidak dapat diabaikan. Beberapa responden mengalami kesulitan dalam menafsirkan saran AI yang tidak selalu sesuai konteks, serta menunjukkan potensi ketergantungan terhadap teknologi. Ketergantungan ini dikhawatirkan dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis, menurunkan kreativitas, dan mengaburkan batas antara

tulisan otentik dan hasil otomatisasi. Isu etika akademik seperti keaslian karya dan potensi plagiarisme juga menjadi perhatian penting dalam pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi AI dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam mendukung keterampilan menulis, penggunaannya harus dilakukan secara bijak dan terarah. Aplikasi AI perlu diposisikan sebagai pendamping yang melengkapi proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran kognitif dan kreatif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam menggunakan AI secara etis, kritis, dan reflektif.

Sebagai penutup, pemanfaatan AI dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Inggris merupakan peluang besar dalam pembelajaran abad ke-21, tetapi juga mengandung tantangan yang harus dikelola dengan kebijakan, strategi pedagogis, dan kesadaran teknologi yang tepat. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menggali dampak jangka panjang dari penggunaan AI terhadap kemampuan literasi akademik dan integritas pembelajaran dalam konteks pendidikan Indonesia.

LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk membantu menulis dalam bahasa Inggris? Jika ya, aplikasi apa saja yang pernah Anda gunakan?
2. Dalam proses menulis, bagaimana cara Anda biasanya menggunakan AI? (Misalnya: mengecek grammar, memperbaiki kalimat, mencari ide, dan lain-lain).
3. Menurut Anda, apakah penggunaan AI membantu meningkatkan kualitas tulisan Anda? Jika ya, coba ceritakan perubahan yang Anda rasakan.
4. Apakah AI membantu Anda dalam memperkaya kosakata atau memperbaiki struktur kalimat dalam tulisan Anda?

5. Apakah setelah menggunakan bantuan AI anda merasa lebih percaya diri dalam menulis bahasa Inggris? Mengapa?
6. Apakah Anda pernah mengalami kekurangan atau masalah saat menggunakan AI? (Misalnya: koreksi yang tidak sesuai, saran yang kurang tepat, dan sebagainya).
7. Menurut Anda, apakah ada risiko ketergantungan pada AI dalam proses belajar menulis? Mengapa atau mengapa tidak?
8. Bagaimana menurut Anda cara terbaik dalam menggunakan AI agar efektif dalam mendukung pembelajaran menulis bahasa Inggris?

REFERENSI

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256–266. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.844>
- Antonius, J., Siallagan, S., Aurelia, T., Yuya, P., & Arshyara, S. (2024). Penggunaan Kecerdasan Buatan AI Mengakibatkan Krisis Pemikiran Kritis Pelajar dalam Dunia Pendidikan Indonesia. *8(2018)*, 47679–47683.
- Ardiansyah, D. S., Harahap, S. N., & Fathony, M. H. (2024). Penggunaan English as a Lingua Franca dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia: Tantangan dan Peluang. 30–41.
- Arifah, I., & Kuncorowati, D. (2025). Integration of Artificial Intelligence Technology in Indonesian Language Teaching : Innovative Solutions in the Digital Era. *5(1)*, 1–5. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.405>
- Budi Setyo Imanuel, P. I. B. (2024). PERAN DAN TANTANGAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MASA DEPAN. *4(4)*, 1188–1194.
- Djafar, R. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Siswa di MTsN 2 Tidore. 8(1), 105–116.

Erlita, Y., Hanim Saragih, F., Dewi Nasution, R., Cronica Manalu, L., & Rizky Afita Wulandari, T. (2024). Pendampingan Guru Penggerak dalam Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Inggris dengan Memanfaatkan Teknologi Artificial Intelligence (AI) pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 246–254.

<http://abdidid.org/index.php/abdidid>:<https://doi.org/10.31004/abdidid.v5i3.939>

Han, J., Yoo, H., Kim, Y., Myung, J., Kim, M., Lim, H., Kim, J., Lee, T. Y., Hong, H., Ahn, S. Y., & Oh, A. (2023). RECIPE: How to Integrate ChatGPT into EFL Writing Education. In *L@S 2023 - Proceedings of the 10th ACM Conference on Learning @ Scale* (Vol. 1, Issue 1). Association for Computing Machinery.

<https://doi.org/10.1145/3573051.3596200>

Hidayatullah, R. (2024). *Implementasi AI dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa Semester Awal Pendidikan Bahasa Inggris.* 2(1), 13–18.

Pertiwi, G. R., Jailani, M. S., & Isma, A. (2024). Implementasi Artificial Intelligence dalam Sebuah Perspektif Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3725–3733. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7436>

Rangkuty Ripai Ahmad, H. A. L. (2025). Exploring the Effectiveness of AI Tools in Enhancing English Language Learning. *International Journal of Humanities Education*, 23(2), 1–16. <https://doi.org/10.18848/2327-0063/CGP/v23i02/1-16>

Relisa, U. I. (2024). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Satuan Pendidikan.* April.

Syahira, S., Kartini, K., Sulistiyahadi, S., & Prafiadi, S. (2023). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Tentang Penggunaan Ai Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(2), 263–269.

<https://doi.org/10.31540/jpp.v17i2.2630>